

Pendampingan Manajemen Peningkatan Pendidikan Literasi Maulana Melalui Kegiatan Keagamaan Di Desa Sesaot

M. Tabi'in Aulya, Rini Anggraeni, Rizki Ayu Syahrany

IAI Hamzanwadi Pancor, Indonesia

tabin-aulya01@gmail.com / ayurizki.91@gmail.com

Abstrak

Tujuan diadakannya pendampingan Pendidikan literasi maulana adalah salah satu program dimana dalam pendampingan ini melatih guru dan sekaligus memperkenalkan pembelajaran maulana di desa sesaot. Konsentrasi pendampingan ini tentunya sesuai dengan program tim KKN-PKM yakni memberantas buta huruf dan mempercepat anak-anak dalam membaca dan menulis huruf abjad dan hijaiyah. Memperkenalkan literasi maulana mendapat respon dari semua peserta terutama guru Ngaji (TPQ) yang ada di desa Sesaot Lombok Barat. bentuk pelaksanaan pendampingan dilakukan adalah dengan memberikan pengajaran menggunakan metode yang ada di system pembelajaran Literasi Maulana yakni metode ADAbta (Amati, Dengar, Baca, Ceritakan) yaitu mempersiapkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif. Pada level pemula dan huruf kegiatan ini meliputi : amati, dengar, baca, dan ceritakan. Dengan sasaran output mengembangkan empat keterampilan yaitu: berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi

Kata Kunci: Agama, Literasi, Maulana, Pendidikan, Manajemen.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAI Hamzanwadi Pancor merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. KKN yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka. Tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi. Mahasiswa dalam hal melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang

dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial yang ada di tengah-tengah mereka.

Pada mulanya KKN sebagai bentuk kepanjangan tangan program pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan nasional yaitu mahasiswa terjun ke masyarakat untuk mempercepat perubahan sosial. Kita sering mendengar simbol yang sering diberikan kepada mahasiswa yakni *Agen Of Change* dan *Agen Of Social Control*. Dimana *Agen Of Change* merupakan agen perubahan yang maknanya bahwa salah satu fungsi dari mahasiswa itu adalah untuk melakukan suatu perubahan, tentunya perubahan yang bersifat positif. Karena sesungguhnya mahasiswa itu adalah manusia idealis yang bersifat netral, sehingga seharusnya mahasiswa itu mampu menyalurkan ide-ide cemerlang untuk membangun masyarakat, bangsa, dan agama.

Sedangkan kaitanya dengan ikon yang kedua yakni *Agen Of Sosisal Control*. Seyogyanya mahasiswa itu terjun ke masyarakat untuk melihat perkembangan yang ada di masyarakat untuk menemukan permasalahan yang ada di masyarakat untuk dipecahkan dan dicarikan solusinya bersama masyarakat tersebut, sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

Maka kaitannya dengan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yakni Pengabdian Kepada Masyarakat, maka mahasiswa tersebut diamanatkan suatu tugas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimana kegiatan ini merupakan dasar pelaksanaan dari Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta berorientasi kepada masyarakat. Terlebih KKN-PKM yang diadakan oleh Institutiut Agama Islam Hamzawadi (IAIH) Pancor berbasis PKM . Dimana makna dari *Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat (PKM)* adalah ikut berpartisipasi bersama masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan dan permasalahan yang ada di masyarakat tersebut yang dimulai dengan observasi kepada masyarakat untuk mencari permasalahan dan bersama-sama mencari solusinya setelah itu kita melakukan suatu aksi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Jadi

KKN-PKM ini sangat jauh berbeda dengan KKN konvensional yang menitikberatkan kegiatannya pada pembangunan fisik.

Kemudian dalam kegiatan KKN-PKM ini, mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor memfokuskan kegiatannya di Desa Sesaot Kec.Narmada Kab.Lombok Barat dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari s.d. 28 Maret 2023.

Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup kita. Kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada tingkat melek huruf di negara tersebut. Dalam dunia pendidikan, tulisan mutlak diperlukan. Buku-buku pelajaran maupun buku bacaan yang lainnya merupakan sarana untuk belajar para peserta didik di lembaga sekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tanpa tulisan dan membaca, proses transformasi ilmu pengetahuan tidak akan bisa berjalan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya tulisan, budaya membaca serta menulis di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, harus terus berupaya mendorong serta membimbing para generasi muda termasuk pelajar dan mahasiswa untuk membudayakan kegiatan literasi.

Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berubah-ubah sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi memiliki banyak variasi seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains dan literasi sekolah.

Istilah literasi dalam Bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris *Literacy* yang secara etimologis istilah literasi berasal dari Bahasa Latin "*Literatus*" yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Prinsip-prinsip literasi menurut Beers (2009) dalam literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Program Literasi Yang Baik Bersifat Berimbang

Sekolah yang menerapkan prinsip ini maka akan dapat menyadari bahwa siswa itu memiliki kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, dibutuhkanlah berbagai strategi membaca serta variasi teks.

2. Diskusi dan Strategi Bahasa Lisan Sangat Penting

Dalam prinsip literasi ini, siswa akan dituntut untuk dapat atau bisa berdiskusi mengenai suatu informasi tertentu serta juga dalam diskusi membuka kemungkinan perbedaan pendapat serta akan diharapkan dapat mengungkapkan perasaan serta pendapatnya untuk dapat melatih kemampuan berpikir secara kritis.

3. Program Literasi Berlangsung di Semua Kurikulum

Program literasi ini ditunjukkan oleh seluruh siswa, jadi tidak bergantung pada kurikulum serta juga membiasakan kegiatan atau aktifitas literasi merupakan kewajiban seorang guru.

4. Keberagaman Perlu Dirayakan di Kelas dan Sekolah

Para siswa disediakan buku-buku yang bertemakan kekayaan budaya dan negara Indonesia dalam upaya lebih mengenal budaya yang ada serta juga ikut dalam melestarikannya.¹

Program Literasi Madrasah Unggul Anak Hebat (MAULANA) merupakan program peningkatan kapasitas literasi dasar yang inklusif, yang didukung penuh oleh program INOVASI NTB bekerja sama dengan Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor.

Program literasi Maulana mendistribusikan poster literasi ke 40 Madrasah Ibtidaiyah (MI) sasaran yang tersebar di lima kecamatan, kabupaten Lombok timur-Nusa Tenggara Barat (NTB). Adapun 40 MI sasaran tersebut berlokasi di Kecamatan Selong, Kecamatan Labuhan Haji, Kecamatan Masbagik, Kecamatan Sukamulia dan Kecamatan Suralaga.

Total ada 5.320 poster literasi yang dibagikan dengan klasifikasi setiap madrasah mendapatkan 133 poster yang terbagi menjadi tiga jenis

¹Aprida Niken Palupi, dkk, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1-3

yakni poster tematik untuk orang tua siswa, poster tematik untuk madrasah, dan poster umum yang dibagikan ke siswa-siswi MI. Program Literasi MAULANA akan berdampak pada generasi yang akan datang. Maka dari itulah, perlu adanya kerjasama dan gotong royong untuk sama-sama mensukseskan Program Literasi Maulana.

Karakteristik siswa berdasarkan level kemampuan literasinya adalah berbeda-beda. Untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca tingkat awal, terlebih dahulu guru mengenali kemampuan membaca siswa melalui pretes. Adapun pengelompokan dalam Literasi Maulana dibagi menjadi tiga level kemampuan membaca yaitu: 1) Kelompok dengan tingkat kemampuan membaca pemula dan huruf; 2) Kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata dan kalimat; 3) Kelompok dengan tingkat kemampuan membaca paragraf/cerita.

Alternatif bentuk pelaksanaan dengan metode **ADaBta** (Amati, Dengar, Baca, Ceritakan) yaitu mempersiapkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif. Pada level pemula dan huruf kegiatan ini meliputi : amati, dengar, baca, dan ceritakan. Kegiatan ini dapat membantu anak mengembangkan pola pikir berkembang/ *growth-mindset* dan mengembangkan empat keterampilan lain yaitu: berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi.

Pembelajaran pada level kata dan kalimat bertujuan untuk memperkaya kosa kata dan pemahaman siswa tentang makna kata dan kalimat, baik kata sederhana maupun kompleks. Dalam kelompok ini, siswa terus mengembangkan kelancaran melalui latihan membaca secara rutin. Pada tahap ini anak membangun penguasaan teks, mengembangkan kepercayaan diri, dan menikmati kegiatan membaca. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk Meningkatkan Pendidikan Melalui Literasi Maulana Di Desa Sesaot; Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sesaot

METODE PELAKSANAAN

Metode penerapan KKN-PKM IAI Hamzanwadi Pancor kelompok 26 Desa Sesaot menggunakan metode PLA dimana pemberdayaan yang memiliki keunggulan secara mendasar serta memiliki nilai untuk melakukan tindakan, dimana prosesnya mengedepankan pembelajaran bersama. Dapat kita artikan secara konsep bahwa pendekatan Participatory Learning and Action dalam mencapai tujuan pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Adapun bentuk penerapan metode tersebut sebagai berikut: Partisipasi awal Pada tahapan pertama untuk menggali informasi dan permasalahan yang ada di masyarakat kelompok KKN-PKM Desa Sesaot menggunakan wawancara berdasarkan pengamatan kontekstual wilayah desa sesaot yang ada di masing-masing dusun di Desa Sesaot. Partisipasi Kedua, setelah dilakukan wawancara kelompok KKN-PKM melakukan observasi untuk menentukan titik permasalahan berdasarkan kondisifitas masyarakat setempat secara faktual sehingga dapat ditemukan beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat untuk dilakukan tahapan selanjutnya action atau pemecahan permasalahan tersebut tentunya berdasarkan klasifikasi permasalahan dan kemampuan kelompok KKN-PKM yang ada di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Untuk mencatat setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN-PKM yang ada di Desa Sesaot menggunakan dokumentasi berupa gambar.

HASIL PELAKSANAAN

Rendahnya tingkat pendidikan, khususnya pada Anak usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI) di Desa Sesaot, di pengaruhi oleh Beberapa Faktor, yaitu Faktor Keluarga dan Faktor Ekonomi. Faktor Keluarga seringkali muncul ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Kurangnya Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjadi sadar akan pentingnya dunia pendidikan, Sehingga anak-anak lebih fokus terhadap pergaulan yang mengarah kepada kenakalan Remaja dan angka

putus sekolah diakibatkan karena banyak terjadinya Broken Home sehingga anak menyebabkan kekurangan kasih sayang dari orang tua.

Kemudian Faktor Ekonomi, Tinggi atau Rendahnya tingkat Pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap Pendidikan. Faktor yang paling mendasari adalah Pengangguran. Pengangguran diakibatkan karena kurangnya lahan pekerjaan dan kurangnya kualitas SDM. Pada Kondisi Ekonomi Keluarga Menengah Kebawah, mereka kurang mendapatkan pengarahan tentang pendidikan, sehingga lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan.

Untuk mengurangi Rendahnya tingkat pendidikan Masyarakat, Maka dilakukan Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Pendidikan Melalui Literasi Maulana dan Kegiatan Keagamaan. Program Literasi Madrasah Unggul Anak Hebat (Maulana) merupakan program Peningkatan kapasitas literasi dasar yang inklusif, yang didukung oleh program INOVASI NTB bekerja sama dengan Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. Adapun Penglompokkan dalam Literasi MAULANA dibagi menjadi tiga level kemampuan membaca yaitu: Kelompok dengan tingkat kemampuan membaca pemula dan huruf, Kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata dan kalimat, dan yang terakhir Kelompok dengan tingkat kemampuan membaca paragraf atau cerita.

Sedangkan Kegiatan Keagamaan yang di maksud adalah sebagai pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik. Dalam Hal ini gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang di anutnya dan senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu. Sesuai dengan Hasil Analisis dan Pemetaan awal dan keluhan beberapa tokoh di desa Sesaot mengemukakan beberapa faktor yang menjadi kekurangan di lokasi KKN-PKM sehingga dilakukan bentuk kegiatan keagamaan seperti Program Diniyah yang dilakukan pada Sore hari, dalam rangka mengurangi kekurangan yang ada di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Sesaot merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB yang berdiri sejak tahun 1969 yang berada di wilayah Hutan lindung Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada awal terbentuknya Desa Sesaot terdiri dari 10 dusun meliputi: Dusun Gontoran, Sesaot Lauk, Penangke, Sambik Baru, Sesaot Daye, Ngis, Batu Asak, Karang Mejeti, Pembuwun dan Repok Temas.

No	Jenis Kegiatan	Tujuan
1	Partisipasi di beberapa Musolla yang ada di Desa Sesaot	Meningkatkan pengetahuan santri terkait dengan Al-Qur'an.
2	Partisipasi di beberapa sekolah yang ada di Desa Sesaot	Meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan melalui kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah
3.	Partisipasi ngaji malam di 4 TPQ Dusun Sambik Baru dan Penangke	Meningkatkan pengetahuan santri tentang Al-Qur'an
4.	Kegiatan Literasi Maulana	Meningkatkan kemampuan anak-anak yang kurng bisa membaca
	Pengelolaan pembuatan Gula Aren di tempat pembuatan Gula Aren	Belajar membuat dan mengolah air Nira

Setelah melakukan Mapping serta observasi selama satu minggu di Desa Sesaot, kami berinisiatif untuk mengadakan Gema Shalawat dan Pengajian Umum dan di rangkaiakan dengan lomba-lomba. Rangkaian kegiatan tersebut dilatarbelakangi atas keluhan masyarakat yang menyadari tentang pergaulan generasi muda yang lebih mengarah kepada kenakalan remaja yang diakibatkan oleh faktor lingkungan yang berdampingan dengan masyarakat Hindu dan maraknya konsumsi minuman keras sehingga ada beberapa tokoh masyarakat yang mengajak kelompok KKN-PKM untuk menginisiasi suatu bentuk program yang akan

mampu untuk memberikan dampak kesadaran bagi generasi muda, minimal dapat meminimalisir bentuk kegiatan generasi muda untuk melakukan agenda yang negatif dengan menghadiri acara sholawatan dan siraman rohani yang bentuknya pengajian umum se-Desa Sesaot.

Pada proses perencanaannya kelompok KKN-PKM berhasil mencetuskan gagasan tersebut dan mampu melaksanakan kolaborasi penuh dengan generasi muda Desa Sesaot khususnya di Dusun Sambik Baru pada waktu itu dan selama kegiatan tersebut terlihat secara jelas totalitas generasi muda dalam partisipasinya untuk mengadakan gema shalawat dan pengajian umum dari awal hingga akhir. Selama pelaksanaan kegiatan gema shalawat dan pengajian umum oleh generasi muda dan kelompok KKN-PKM secara totalitas membantu baik secara material maupun tenaga dalam menyiapkan kegiatan tersebut sehingga dapat dirasakan rasa solidaritas yang tinggi antar anggota generasi muda dengan kelompok KKN-PKM bahkan sangat dirasakan hingga tali persaudaraan yang erat anatar generasi muda yang ada di Desa Sesaot dengan kelompok KKN-PKM IAI Hamzanwadi Pancor setelah melaksanakan kegiatan gema shalawat dan pengajian umum tersebut.

Literasi dasar baca tulis merupakan prasyarat dasar kesuksesan dalam berbagai disiplin dan bidang. Atas dasar itu, kelompok KKN-PKM IAI Hamzanwadi melakukan pengajaran di MI NW Sesaot. Selama melakukan pembelajaran ternyata ditemukan bahwa masih ada siswa-siswi yang tidak bisa membaca. Setelah melakukan seleksi siswa-siswi yang tidak bisa membaca, kelompok KKN-PKM IAI Hamzanwadi menerapkan metode Literasi Maulana untuk memberikan pendampingan membaca. Kelompok KKN-PKM IAI Hamzanwadi menggunakan Literasi MAULANA karena metode ini cukup mudah untuk diterapkan oleh guru dengan membagi siswa-siswi menjadi beberapa kelompok yang bisa mempermudah pendampingan membaca.

Setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah di beberapa sekolah seperti MI NW Sesaot, TK Mayang Mekar, di Desa Sesaot tentang

kondisi belajar mengajar. Mahasiswa KKN-PKM mendapatkan informasi bahwa ada beberapa anak-anak yang masih belum bisa membaca, kemudian kami berinisiatif untuk melakukan program literasi maulana yang berfokus di MI NW Sesaot. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa-siswi MI NW Sesaot.

- Sasaran Sasaran Mahasiswa KKN-PKM dalam program ini yaitu semua siswa-siswi di MI NW Sesaot, TK Mayang Mekar dan semua santri 4 TPQ di Dusun Penangke dan Sambik Baru.
- Waktu dan Lokasi Adapun kegiatan ini Mahasiswa KKN-PKM laksanakan pada tanggal 06 Februari-09 Maret 2023 di MI NW Sesaot dan TK Mayang Mekar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang Mahasiswa KKN-PKM lakukan di 4 TPQ ini, Mahasiswa KKN-PKM mendapatkan informasi bahwa di 4 TPQ ini pernah di ajarkan kajian fiqih dan kami melanjutkan kajian tersebut dengan memperjelas dan memperdalam kembali tentang pembahasan Tharah, macam-macam air, macam-macam najis, cara berwudhu, serta cara sholat sesuai dengan tuntunan Mazhab Ahlusunnah Waljamaah. Selain itu juga dalam kajian ini di sampaikan tentang pembahasan rukun iman, rukun islam, serta rukun ihsan dan tidak lupa pula di ajarkan nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib di ketahui serta nama-nama Malaikat serta tugas- tugasnya. Dan alhamdulillah mendapatkan sambutan yang cukup baik dari masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Hasil pemetaan dan pendampingan menggunakan manajemen literasi maulana dalam pembelajaran bagi anak-anak terutama ditingkat Madrasah Ibtidaiyah dan di santri TPQ menunjukkan perubahan perilaku yang sangat signifikan terlihat dari semangat dan keaktifan mereka pada hal membaca dan menulis. Perbedaan itu sangat terlihat dimana anak yang males membaca dan menulis setelah menerapkan metode ADABta menjadi

tertarik dan membuat mereka bersemangat dalam belajar, disamping itu mereka juga cepat memahami tehnik menulis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Kalim
- Fuadi, Imam. 2004. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: Bina Ilmu
- Herabudin. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga. 2007. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Palupi, Aprida Niken, dkk. 2020. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia